

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Penderita leptospirosis tahun 2024 di Kapanewon Kasihan dan Imogiri paling banyak pada kelompok usia 40-50 tahun.
2. Penderita leptospirosis tahun 2024 di Kapanewon Kasihan dan Imogiri paling banyak pada jenis kelamin laki-laki.
3. Penderita leptospirosis tahun 2024 di Kapanewon Kasihan dan Imogiri paling banyak pada pekerjaan buruh.
4. Distribusi penderita leptospirosis tahun 2024 di Kapanewon Kasihan dan Imogiri berdasarkan tingkat pendidikan adalah 22,2% tidak bersekolah, 27,8% lulus SD, 16,7% lulus SMP, dan 33,3% lulus SMA.
5. Penderita leptospirosis tahun 2024 di Kapanewon Kasihan dan Imogiri 100% tidak ada yang menggunakan Alat Pelindung Diri (APD).
6. Penderita leptospirosis tahun 2024 di Kapanewon Kasihan dan Imogiri sebanyak 61,1% memiliki luka terbuka.
7. Penderita leptospirosis di Kapanewon Kasihan dan Imogiri tahun 2024 sebanyak 77,8% melakukan kontak langsung dengan genangan air.
8. Penderita leptospirosis tahun 2024 di Kapanewon Kasihan dan Imogiri 100% tidak melakukan pengelolaan sampah yang benar.

9. Penderita leptospirosis tahun 2024 di Kapanewon Kasihan dan Imogiri 88,9% kondisi TPS tidak memenuhi standar sanitasi dan 55,6% kondisi selokan/SPAL memenuhi standar sanitasi.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Kasihan dan Imogiri

Peningkatan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya yang memiliki risiko karena pekerjaannya, mengenai bahaya leptospirosis, pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), cara merawat luka terbuka dengan benar untuk mencegah infeksi, menjaga kebersihan, penguatan pengelolaan sampah yang baik dan benar, dan terkait pengelolaan air limbah yang sesuai standar.

2. Bagi Kapanewon Kasihan dan Imogiri

Perlu melakukan peningkatan akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi, perbaikan infrastruktur selokan atau SPAL, pengadaan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang layak untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas dari risiko penularan leptospirosis.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dihimbau untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan lingkungan, antara lain dengan rutin menggunakan APD saat beraktivitas di tempat berisiko, menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan, merawat luka terbuka dengan benar, serta melakukan pengelolaan sampah yang sesuai.

Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan akan sangat membantu dalam mencegah penyebaran penyakit leptospirosis.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor risiko leptospirosis, termasuk aspek perilaku, lingkungan, dan sosial ekonomi masyarakat.